

Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Postpartum Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Overview Knowledge Postpartum Mother About Post Partum Blues in Puskesmas Rambah Hilir I

Romy Wahyuni* Lismawati**

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

Abstrak

Pada saat melahirkan, tingkat endorfin merosot dan menambah resiko sedih tanpa sebab yang jelas, bahkan sampai menjadi gangguan psikis yang disebut dengan postpartum blues atau maternity blues. Selain dipengaruhi oleh perubahan hormone, postpartum blues juga dipengaruhi oleh riwayat gangguan psikologi, konflik dalam perkawinan, gangguan saat persalinan, pendidikan dan pekerjaan, ASI tidak keluar, sendirian dalam mengurus bayi, tanpa dukungan dari suami. Postpartum blues adalah perasaan sedih yang dialami ibu setelah melahirkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang postpartum blues di Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I. Metode penelitian ini adalah deskriptif dan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian ini di Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I dan dilakukan pada bulan April – Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I 44 orang, dan sampelnya 44 orang diambil secara total sampling. alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian ini yaitu, baik sejumlah 6 orang (13,6%), kategori cukup berjumlah 16 orang (36,4%), dan kategori kurang berjumlah 22 orang (50%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang postpartum blues mayoritas berpengetahuan kurang yakni 22 orang (50%). Berdasarkan penelitian ini, diharapkan pada tenaga kesehatan setempat untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada ibu post partum, dan juga diperlukan peran aktif setiap ibu post partum untuk mengetahui tentang postpartum blues, sehingga setiap ibu post partum memiliki pengetahuan yang baik tentang postpartum blues.

Kata Kunci : Pengetahuan Postpartum Blues, Puskesmas Rambah Hilir I tahun 2014

Abstract

At the time of delivery, slumped endorphin levels and increase the risk of sad for no apparent reason, even to be a psychological disorder called postpartum blues or maternity blues. Besides influenced by hormonal changes, postpartum blues also influenced by the history of psychological disorders, marital conflict, disruption during labor, education and employment, the milk does not come out, alone in the care of the baby, without the support of her husband. Postpartum blues is a feeling of sadness experienced by mothers after childbirth. This study was conducted to determine Overview Knowledge Capital Post Partum about postpartum blues in PHC Rambah Downstream Region I. This research method is descriptive and cross-sectional research design. The location of this research in the area PHC Rambah Downstream I and was conducted in April-June 2014. The population in this study were all post-partum maternal health center working area Rambah Downstream first 44 people, and 44 samples were taken by total sampling. Gauges in this study was a questionnaire of 20 questions. The type of data in this study are primary data. The results of this study, namely, either a number 6 (13.6%), enough category of 16 people (36.4%), and less category amounted to 22 people (50%). The conclusion of this study is that the overall level of knowledge about postpartum maternal postpartum blues majority knowledgeable about the 22 people (50%). Based on this study, it is expected the local health workers to be able to provide the best services for post partum mothers, and also takes an active role each post partum mothers to know about postpartum blues, so any post partum mothers have good knowledge about postpartum blues.

Keywords: Knowledge Postpartum Blues, PHC Rambah Hilir I 2014

Pendahuluan

Pada saat melahirkan, tingkat endorphin merosot dan menambah resiko sedih tanpa sebab yang jelas, bahkan sampai menjadi gangguan psikis yang disebut dengan postpartum blues atau maternity blues. Selain dipengaruhi oleh perubahan hormone, postpartum blues juga dipengaruhi oleh riwayat gangguan psikologi, konflik dalam perkawinan, gangguan saat persalinan, pendidikan dan pekerjaan, ASI tidak keluar, sendirian dalam mengurus bayi, tanpa dukungan dari suami (Ragil, 2013).

Postpartum blues adalah perasaan sedih yang dialami oleh ibu setelah melahirkan, hal ini berkaitan dengan bayinya. Postpartum blues (PPB) atau sering juga disebut Maternity Blues atau Baby Blues dimengerti sebagai suatu sindrom gangguan efek ringan yang sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan dan memuncak pada hari ketiga sampai keenam dan menyerang dalam rentang waktu 14 hari terhitung setelah persalinan (Mansur, 2009).

Adapun tanda dan gejalanya seperti: reaksi depresi, sedih, disforia, menangis, mudah tersinggung, cemas, cenderung

menyalahkan diri sendiri, labil perasaan, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan. gejala - gejala ini mulai muncul setelah persalinan dan pada umumnya akan menghilang dalam waktu antara beberapa jam sampai beberapa hari. Namun pada beberapa minggu atau bulan kemudian, bahkan dapat berkembang menjadi keadaan yang lebih berat (Yuliani, 2013).

- a. Postpartum Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I
- b. Diketuainya pengetahuan responden tentang Penatalaksanaan Postpartum Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

METODE PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Umur	Frekuensi	Persentase
21-30	38	86,4
>31	6	13,6
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa umur ibu di Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I, pada kelompok umur 21 – 30 tahun sebanyak 38 orang (86,4%), dan umur > 31 tahun sebanyak 6 orang (13,6%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	11	25,0
SMP	18	40,9
SMA	12	27,3
PT	3	6,8
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pendidikan ibu Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I, SMP berjumlah 18 orang (40,9%),

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif setelah menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulannya dilakukan dalam waktu bersamaan, untuk menilai gambaran pengetahuan ibu post partum tentang postpartum blues (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I 44 orang.

SMA berjumlah 12 orang (27,3%), SD berjumlah 11 orang (25,0%) dan PT berjumlah 3 orang (6,8%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	16	36,4
Tidak Bekerja	28	63,6
Total	44	100

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I, tidak bekerja berjumlah 28 orang (63,3%), dan yang bekerja berjumlah 16 orang (36,4%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Tenaga Kesehatan	17	38,6
Keluarga/Teman	24	54,5
Media Massa	3	6,8
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sumber informasi ibu Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I, dari keluarga/teman berjumlah 24 orang (54,5%), tenaga kesehatan berjumlah 17 orang (38,6%), dan media massa berjumlah 3 orang (6,8%).

1. Data Khusus

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	6	13,6
Cukup	16	36,4
Kurang	22	50
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu post partum kategori kurang berjumlah 22 orang (50%), kategori cukup 16 orang (36,4%), dan kategori baik berjumlah 6 orang (13,6%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengertian Postpartum Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	23	52,3
Kurang	21	47,7
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pengertian postpartum blues di Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I kategori cukup berjumlah 23 orang (52,3%), kategori kurang berjumlah 21 orang (47,7%)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gejala Postpartum Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	2	4,5
Cukup	25	56,8
Kurang	17	38,7
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang gejala postpartum blues di Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I kategori cukup berjumlah 25 orang (56,8%), kategori kurang berjumlah 17 orang (38,7%), dan kategori baik berjumlah 2 orang (4,5%).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyebab Postpartum Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	3	6,8
Cukup	22	50
Kurang	19	43,2
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penyebab postpartum blues di Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kategori cukup berjumlah 22 orang (50%), kategori kurang berjumlah 19 orang (43,2%), dan kategori baik berjumlah 3 orang (6,8%).

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penatalaksanaan Postpartum Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	14	31,8
Cukup	20	45,5
Kurang	10	22,7
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penatalaksanaan postpartum blues di Wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I kategori cukup berjumlah 20 orang (45,5%), kategori baik berjumlah 14 orang (31,8%). dan kategori kurang berjumlah 10 orang (22,7%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengetahuan ibu post partum tentang postpartum blues terlihat pengetahuan responden secara umum berada pada kategori berpengetahuan baik 6 orang (13,6%), berpengetahuan cukup 16 orang (36,4%) dan berpengetahuan kurang 22 orang (50%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Postpartum Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I ”, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang postpartum blues terlihat pengetahuan responden berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 22 orang (50%).

Saran

1. Bagi Institusi Universitas Pasir Pengaraian
Di harapkan pihak institusi agar menambah buku – buku, referensi dan jurnal tentang postpartum blues
2. Bagi Masyarakat

Di harapkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang postpartum blues dan meningkatkan wawasan tentang postpartum blues melalui media cetak, media elektronik dan alat informasi lainnya

3. Bagi Puskesmas Rambah Hilir I
Di harapkan agar para bidan dapat senantiasa memberikan pelayanan terbaik pada ibu post partum dan memberikan penyuluhan tentang postpartum blues
4. Bagi Peneliti
Dapat memberikan masukan hal – hal apa saja yang telah diteliti sehingga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Di harapkan peneliti selanjutnya tentang pengetahuan ibu post partum tentang postpartum blues dengan metode yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Bobak. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Hidayat, Alimul. (2010). *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan*

- Teknik Analisa Data*. Surabaya : Salemba Medika
- Mansur, Herawati. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Peuperium Care"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pieter, Zan. (2011). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana
- Ragil, Putri. (2013). *Hubungan Dukungan Sosil Suami dengan Gejala Gangguan Psikologi Post Partum Blues Selama Masa Nifas Pada Ibu Primipara*. (<http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedownload/keperawatan/Putri%20Ragil>, diakses 26 Februari 2013)
- Rahmi. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Syndrom Baby Blues Pada Ibu Post Partum*. (http://simtakp.stmikubudiyah.ac.id/docjurnal/CHAIRUNNISA-jurnal_nisa, diakses 26 Februari 2013)
- Rukiyah, Yeyeh. (2010). *Asuhan Kebidanan III Nifas*. Jakarta: Trans Info Media
- Setiawan, Ari. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Suryani, Eko. (2008). *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya
- Yuliani. (2013). *Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Terjadinya Post Partum Blues Pada Ibu Nifas*